

## **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA (2015-2018)**

*Magdalena Laode<sup>1</sup>, Daisy S.M. Engka<sup>2</sup>, Jacline I. Sumual<sup>3</sup>*  
*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*  
*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*  
*Email : magdalenalaode@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Pembangunan Manusia merupakan sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Salah satu tolak ukurnya dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Utara periode 2015-2018. Model regresi digunakan adalah analisis regresi data panel dengan metode random efek. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Secara bersama-sama hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2015-2018.

**Kata Kunci :** Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

### **ABSTRACT**

Human Development is a development process that aims to be able to have more choices, especially in income, health and education. One of the benchmarks can be seen from the Human Development Index. The purpose of this study was to determine the effect of economic growth, poverty and education sector government spending on the Human Development Index (HDI) in North Sulawesi for the 2015-2018 period. The regression model used is panel data regression analysis with the random effects method. The results showed that economic growth had a positive and significant effect on the Human Development Index, poverty had a negative and significant effect on the Human Development Index, while government spending in the education sector had a negative and significant effect on the Human Development Index. Taken together the results of the study indicate that the variables of economic growth, poverty and government spending in the education sector affect the Human Development Index in North Sulawesi Province in 2015-2018

**Keywords:** Human Development Index, Economic Growth, Poverty, Education Sector Government Expenditures

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan merupakan aspek yang sangat penting yang dipakai untuk mencapai tujuan suatu negara di era modern saat ini. Pembangunan dilakukan untuk membawa suatu negara kearah proses perubahan yang lebih baik dan dilakukan secara berkesinambungan. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara (Mirza 2012). Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli).

IPM merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (intelektualitas). Posisi manusia selalu menjadi tema sentral dalam setiap program pencapaian pembangunan. United Nations Development Program (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu IPM untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan, dan indikator daya beli mengukur standar hidup.

Rendahnya pengeluaran pemerintah khususnya di sektor pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan merupakan dua dari beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia. Kedua faktor tersebut merupakan layanan jasa yang normatifnya disediakan oleh pemerintah, bukan bertumpu pada swasta terlebih pasar. Dalam hal peningkatan pembangunan manusia, pendidikan dan kesehatan yang baik bagi setiap manusia bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan.

Selain beberapa faktor penentu dalam mengembangkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia ada beberapa faktor lain seperti kesempatan kerja guna mengurangi kemiskinan yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan. Salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Selain pertumbuhan ekonomi tingkat kemiskinan yang tinggi membuat individu tidak mempunyai alokasi dana dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya salah satunya yang berhubungan dengan proses pembangunan manusia. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan oleh karena itu tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi nilai indeks pembangunan manusia. Karena pada dasarnya penduduk yang besar namun dengan kualitas sumber daya manusia yang relatif kurang sangat berpotensi memberikan beban dalam pembangunan di daerah itu sendiri

**Tabel 1**  
**Indeks Pembangunan Manusia dan Peringkatnya di Sulawesi Utara Periode 2010-2019**

Tahun	IPM	Peringkat
2010	67.83	7
2011	68.31	7
2012	69.04	7
2013	69.49	7
2014	69.96	7
2015	70.39	7
2016	71.05	7
2017	71.66	7
2018	72.20	7
2019	72.99	7

IPM Sulawesi Utara sejak tahun 2010-2019 terus mengalami kenaikan bahkan di tahun 2015-2019 IPM Sulawesi Utara masuk dalam kategori IPM tinggi ( $>70 \leq 80$ ). Jika dilihat berdasarkan peringkat IPM secara nasional, Sulawesi Utara adalah satu-satunya Provinsi dari enam Provinsi yang ada di Sulawesi yang masuk dalam kategori 10 Provinsi dengan IPM tertinggi yakni berada pada peringkat ke-7 dari 34 Provinsi di Indonesia. Namun sejak tahun 2010-2019 peringkat IPM Sulawesi Utara tidak mengalami perubahan. Artinya selama 10 tahun terakhir peringkat Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Tidak adanya perubahan pada peringkat Indeks Pembangunan Manusia selama periode 2010-2019 akan menimbulkan pertanyaan bagi Pemerintah Provinsi maupun Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara mengapa demikian. Hal ini juga akan menjadi tantangan bagi pemerintah ke depannya untuk terus mengupayakan agar IPM Sulawesi Utara tidak hanya meningkat dari segi nilainya tetapi juga dari segi peringkatnya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori ekonomi Pembangunan**

Banyak yang selalu keliru dalam menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Sebenarnya kedua istilah itu mempunyai arti yang sedikit berbeda. Keduanya memang menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang diukur melalui presentasi pertumbuhan pendapatan nasional riil. Istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang (Sadono Sukirno). Pembangunan ekonomi itu bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan di atas maka pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Lincoln Arsyad 2004, hal 11).

**Indeks Pembangunan Manusia**

Definisi Indeks Pembangunan Manusia menurut UNDP (United Nation Development Program) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Jika mengacu pada pengertian tersebut, maka penduduk menjadi tujuan akhir dari pembangunan, sedangkan upaya pembangunan merupakan sarana (principal means) untuk tujuan tersebut. Definisi ini lebih luas dari definisi pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonomi (Christina 2011).

Adapun rumus umum yang digunakan dalam menghitung indeks pembangunan manusia dan komponen-komponen indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut

Indikator Kesehatan :

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH_{min} - AHH_{maks}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Indikator pendidikan :

$$IHLS = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$IRLS = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{IHLS + IRLS}{2}$$

Indikator Pengeluaran :

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

Dalam menghitung IPM, diperlukan nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing indikator. Berikut tabel yang menyajikan nilai-nilai tersebut.

**Tabel 1.2**  
**Nilai maksimum dan minimum dari setiap komponen IPM**

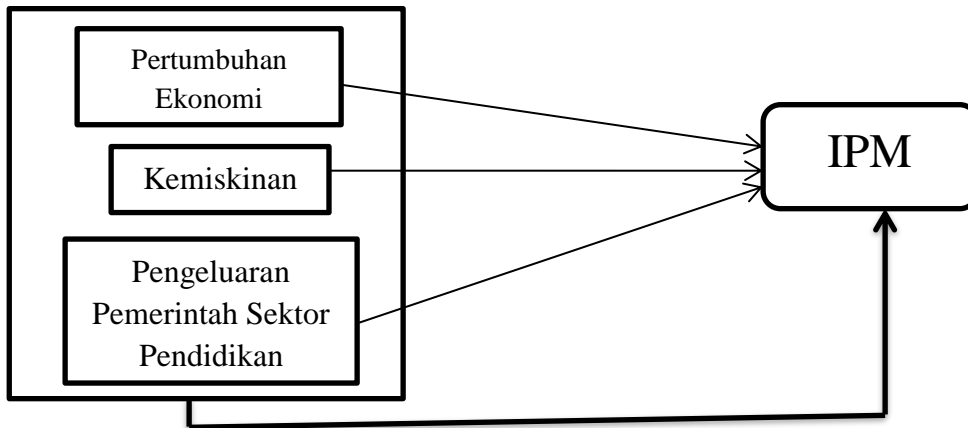
Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
Angka Harapan Hidup Saat Lahir	Tahun	20	20	85	85
Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	0	0	18	18
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	0	0	15	15
Pengeluaran Per Kapita	Tahun	100	1.076.436	107.721	26.572.352

Sumber Badan Pusat Statistik RI

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. Disusun kerangka konsep sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**



**2. METODE PENELITIAN**

**Metode Analisis**

Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program komputer eviews8. Menurut Agus Widarjono (2013), data panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Regresi dengan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

Berdasarkan penelitian dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka analisis data dibatasi pada empat variabel, yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi (PE), Kemiskinan (Kms), Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (PP). Secara ekonometrika, hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan berikut ini :

$$IPMit = \alpha_0 + \alpha_1 PEit + \alpha_2 Kmsit + \alpha_3 PPit + uit$$

Dimana :     IPM     = Indeks Pembangunan Manusia  
               PE       = Pertumbuhan Ekonomi (persen)

Kms	= Tingkat Kemiskinan (persen)
PP	= Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan
$\alpha_0$	= Intersep
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	= Koefisien regresi variabel bebas
uit	= Komponen error di waktu t untuk unit cross section i
i	= 1, 2, 3, .., 15 (data cross-section Kab/Kota di Sulawesi Utara)
t	= 1, 2, 3, 4 (data time-series, tahun 2015-2018)

Dalam melakukan regresi data panel, terlebih dahulu kita harus menentukan metode apa yang akan kita gunakan dengan membandingkan antara satu metode dengan metode lain. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu Model Pooled Least Square (Common Effect), Model Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect) dan Model Pendekatan Efek Acak (Random Effect). Dalam melakukan pemilihan untuk menentukan metode yang tepat untuk mengestimasi model regresi dengan data panel maka kita perlu melakukan uji untuk membandingkan apakah metode common effect, fixed effect atau random effect yang terbaik untuk digunakan. Ada dua uji yang bisa kita gunakan untuk memilih model yang tepat yaitu uji *likelihood ratio* dan uji *hausman test* (denni, 2012)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *evIEWS8* pada model *fix effect* diperoleh hasil histogram normalitas dengan Jarque sebesar 2.5066383 dengan probabilitas sebesar 0.285592, sementara nilai *chi square* dengan melihat jumlah variabel independen yang kita pakai sebanyak 3 variabel independen pada level signifikan 0.05 maka diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 7.814728. Hal ini berarti JB lebih kecil dari nilai *chi square* ( $2.5066383 < 7.814728$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam Penelitian ini dilihat dari perbandingan nilai korelasi variabel bebas yakni pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Apabila nilai korelasi semua variabel bebas kurang dari 0.85 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan uji multikolinieritas menggunakan *evIEWS8* diperoleh nilai koefisien korelasi semua variabel bebas yakni  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam Penelitian ini dilakukan dengan uji glejser menggunakan *evIEWS8*. Diperoleh hasil bahwa variabel independen pada uji glejser untuk nilai probabilitasnya bersifat tidak signifikan ada  $\alpha$  5% ( $> 0.05$ ). Sesuai dengan ketentuan uji Glejser bahwa apabila nilai probabilitas diatas  $\alpha$  5%, maka model tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson pada model random efek dengan nilai pada tabel Durbin Watson. Hasil regresi dengan model random efek diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.106958. Berdasarkan tabel Durbin Watson pada tingkat signifikan 0.05 dengan jumlah variabel bebas ( $k=3$ ) dan ( $n=24$ ) maka diperoleh hasil  $d_L$  sebesar 1.4797 dan  $d_u$  1.6889. Dalam artian bahwa nilai  $2.1069 > 1.4797$  ( $DW > d_L$ ) dan  $1.4797 > 1.6889$  ( $DW > d_u$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi negatif dengan kata lain uji asumsi autokorelasi terpenuhi.

## Uji Statistik

### 1. Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam analisis uji t statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 2.290100 dengan probabilitas 0.0258 maka t hitung  $>$  t tabel. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

Nilai t hitung untuk variabel kemiskinan (Kms) sebesar -6.768756 dengan probabilitas sebesar 0.0000 maka t hitung  $<$  t tabel. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan kata lain variabel kemiskinan (Kms) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (IPM).

Sedangkan nilai t hitung untuk variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (PP) sebesar -5.154889 dengan probabilitas sebesar 0.0000 maka t hitung  $<$  t tabel. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan kata lain variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (PP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (IPM).

### 2. Uji f-statistik (Uji Simultan)

Uji f-statistik dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh bersama-sama yaitu pertumbuhan ekonomi (PE), kemiskinan (Kms) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (PP) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Berdasarkan hasil regresi dari pengaruh pertumbuhan ekonomi (PE), kemiskinan (Kms) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks

pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2015-2018 diperoleh nilai F hitung sebesar 46.97970 dengan probabilitas sebesar 0.000000.

Hasil F tabel dengan df numerator 3 dan denominator 24 diperoleh F tabel sebesar 2.76 maka ini berarti bahwa nilai F hitung > F tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen pertumbuhan ekonomi (PE), kemiskinan (Kms) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (PP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2015-2018.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi merupakan uji untuk mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap variabel terikat (indeks pembangunan manusia). Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan metode fixed effect dalam *evIEWS8*, maka diperoleh nilai R-Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.715648 maka dapat disimpulkan bahwa presentase sumbangan variabel dependent (PE, Kms, PP) terhadap variabel independent (IPM) sebesar 71.5% sedangkan sisanya sebesar 28.5% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan atau dibahas dalam penelitian/data. Dalam artian bahwa pengaruh variabel dalam penelitian ini lebih kuat dibandingkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam data.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil perbandingan dan beberapa uji spesifikasi model yang telah dilakukan melalui *evIEWS8* maka model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Secara umum model persamaan fixed effect dapat dituliskan sebagai berikut:

$$IPM = 76.93937 + 0.219937PE - 0.822731Kms - 0.124724PP$$

Hasil persamaan regresi di atas secara keseluruhan menunjukkan nilai koefisien  $\alpha_0$  untuk Provinsi se Sulawesi sebesar 76.93937, artinya apabila pada periode 2015-2018 tidak terjadi perubahan pada variabel pertumbuhan ekonomi (PE), kemiskinan (Kms) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (PP) atau diasumsikan konstan, maka nilai IPM Provinsi Sulawesi Utara adalah 76.93%.

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2015-2018 yang berarti jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka IPM akan mengalami peningkatan pula. Signifikannya variabel pertumbuhan ekonomi terhadap IPM dibuktikan melalui nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi sebesar  $0.0258 < \alpha = 5\%$ . Hal ini disebabkan karena selama periode 2015-2018 pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota di Sulawesi Utara mengalami peningkatan perkembangan yang cukup baik meskipun pernah mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan ekonomi bisa disebabkan karena pengelolaan dan kinerja dari sektor/lapangan usaha yang menjadi penunjang dan pendorong perkembangan dan kemajuan ekonomi daerah tersebut melambat atau tidak maksimal..



### **Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan dengan elastisitas negatif sebesar 0.822731 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan pada tingkat kemiskinan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. Signifikannya variabel kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia disebabkan karena selama periode 2015-2018 tingkat kemiskinan di Kab/Kota di Sulawesi Utara terus mengalami penurunan

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai elastisitas negatif sebesar 0.124724 terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami penurunan maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian berbanding terbalik dengan hipotesis dan teori sebelumnya. Karena pada dasarnya semakin tinggi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan akan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Pengaruh negatif dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia disebabkan karena selama periode 2015-2018 pengeluaran pemerintah di 15 Kab/Kota yang ada di Sulawesi Utara cenderung mengalami penurunan.

## **4. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

- 1.) Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara yang berarti bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pula Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara.
- 2.) Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan nilai koefisiennya yang bertanda negatif, dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat kemiskinan mengalami penurunan maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
- 3.) Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara yang berarti apabila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami penurunan maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
- 4.) Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan pengeluaran Pemerintah sektor pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain bahwa pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sebaiknya bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten/Kota

untuk lebih mengoptimalkan kinerja dan merealisasikan anggaran pendidikan sesuai ketentuan yaitu sebesar 20% untuk peningkatan kualitas di bidang pendidikan seperti menyediakan fasilitas pendidikan yang layak, berbagai macam bantuan pendidikan baik dalam bentuk beasiswa berprestasi maupun beasiswa kurang mampu, memperbaiki gedung dan bangunan pendidikan dan lain sebagainya agar Sulawesi Utara mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing dengan daerah-daerah lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
- Mudrajad Kuncoro, *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Grafindo Persada, Jakarta
- Christina Usmalidanti (2011), *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah 2007-2009*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Denni Sulistio Mirza (2012), *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah 2006-2009*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2010-2018 (metode baru)*  
<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik, *Peringkat Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi, 2010-2018 (Metode Baru)*.  
<https://www.bps.go.id/dynamic-table/2019/04/16/1615/peringkat-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi-2010-2018-metode-baru-.html>
- BPS, BAPPENAS, UNDP. 2004. *Indonesia Human Development Report 2004*. Jakarta: BPS